

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK B

Romlah¹, Fifiet Dwi Tresna Santana²

¹ TK FIQMA, Cianjur

² PG – PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

romlahsaadah79@gmail.com, fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to solve problems through project methods. The method chosen is classroom action research. The research is located in the city of Cianjur. Data collection techniques were carried out through observation and documentation techniques for 17 children. Data analysis techniques were obtained from field data, by using qualitative data analysis techniques. Focused on the data collected, namely from research instruments, interview guides, observation, and documentation. Data analysis is performed after the data obtained from the sample through the instrument chosen and will be used to answer the research problem. The results showed that there was an increase in the ability to solve children's problems with learning using the project method. The initial pre-action is in the lack category. In line with the implementation of the project method, children experienced an increase in cycle II of 57.14% with a very well developed category (BSB). Indicators of increasing skills are at the level of children who can make observations by using the senses properly. This also happens to the indicator of the ability to gather information and communicate. However, of course, the child still needs motivation and stimulus from his teacher, so that the child can be optimal in developing and enhancing their abilities and be brave in asking questions and being able to answer questions given by the teacher.

Keywords: Ability Problem Solving, Project Methods

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah melalui metode proyek. Metode yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian berlokasi di kota Cianjur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi terhadap 17 anak. Teknik analisis data ini diperoleh dari data dilapangan, dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Difokuskan kepada data yang terkumpul yaitu dari instrument penelitian, pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan memecahkan masalah anak dengan pembelajaran menggunakan metode proyek. Awal pra tindakan berada pada kategori kurang. Sejalan dengan diterapkannya metode proyek, anak mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 57.14% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Indikator meningkatnya keterampilan tersebut yaitu pada tingkat anak sudah mampu melakukan pengamatan dengan menggunakan inderanya dengan baik. Hal ini terjadi pula pada indikator kemampuan mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Namun hal tersebut tentu saja anak masih membutuhkan motivasi dan stimulus dari gurunya, agar anak bisa optimal dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya serta berani dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Kemampuan Memecahkan Masalah, Metode Proyek

PENDAHULUAN

Pemecahan masalah adalah pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Pepkin, 2004:1). Ada pula menurut Utami (2017), dijelaskan bahwa kemampuan anak dalam memecahkan masalah dapat meningkatkan daya pikir, kreativitas dan kognitifnya. Keterampilan pemecahan masalah merupakan aspek yang sangat-sangat perlu dikembangkan. Dimana, anak dalam masa pertumbuhannya dihadapkan pada berbagai persoalan yang sangat memerlukan pemecahan masalah. Untuk itulah kemampuan memecahkan masalah ini sangat *urgent* untuk membangun seluruh potensi anak untuk berpikir kritis, logis serta sistematis.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak yakni melalui sebuah pembelajaran berbasis proyek (PBL). Dimana model pembelajaran ini memakai sebuah proyek /kegiatan sebagai tujuannya. Serta fokus kepada pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan standar kompetensi siswa yang ada di dalam kurikulum.

Metode proyek berasal dari gagasan *John Dewey* tentang konsep *learning by doing*. Metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Penerapan pendekatan proyek dalam pembelajaran dapat melibatkan pikiran anak melalui kegiatan observasi dan top-

ik-topik terpilih dari lingkungan anak dalam kegiatan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan sejak awal. Anak usia 5-6 tahun sangat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang lingkungannya. Mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui bermain dan melakukan percobaan, menemukan dan melalui interaksi sosial (Setiasih, 2017). Indikator keterampilan memecahkan masalah pada anak TK antara lain (1). Keterampilan Observasi/mengamati (2) mengumpulkan data, (3). Mengolah informasi, dan (4). Mengkomunikasikan. Ketika guru mengungkapkan masalah, mereka hendaknya menghadapkan masalah tersebut kepada anak dan mendiskusikan pemecahannya dengan mereka sehingga anak lebih menyadari pentingnya proses pemecahan masalah.

Menurut Djamarah (2005: 195) metode proyek atau unit ialah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Langkah-langkah dalam pembelajaran diadatasi dari *Keser dan Karagoca* (2010).

1. Penentuan Proyek
2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek
4. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru
5. Penyampaian hasil kegiatan hasil proyek
6. Evaluasi proses hasil proyek

Berdasarkan pengertian, indikator dan langkah-langkah dalam meningkatkan pemecahan masalah melalui metode proyek di atas, maka melalui diskusi dengan guru di lapangan, disepakati untuk menggunakan pembelajaran metode proyek sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Rumusan dari dari tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah melalui metode proyek.

METODOLOGI

Metode penelitian yang sesuai adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Menurut Suyitno (2011: 11) mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Menurut Hendriana dan Afrilianto (2007) penelitian berupa spiral antara perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di salah satu TK yang berada dikota Cianjur, yang berjumlah 17 anak . Teknik pengumpulan data dilakukan mealui tehnik observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah tim peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*). Panduan observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran proyek, untuk anak TK dan dokumentasi. Untuk mengetahui proses pembelajaran proyek dan catatan lapangan.

Untuk menganalisa data yang terkumpul, digunakan teknik analisis data

kualitatif. Teknik analisis data ini ditujukan untuk memperoleh data yang dikumpulkan dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran kemampuan pemecahan masalah anak dalam pembelajaran proyek yang dilakukan melalui pengumpulan data dengan melihat ke-muulan indikator keterampilan pemecahan masalah dengan kategori (BSB) berkembang sangat baik. Kategori ini bila anak dapat menunjukkan kemampuannya dan mengerjakan kegiatan tanpa bantuan, diberi skor 4 kategori (BSH) bekembang sesuai harapan bila anak menunjukkan kemampuannya tanpa batuan diberi skor 3 dan kategori (MB) mulai berkembang bila anak dapat melakukan dengan bantuan diberi skor 2 dan kategori kurang bila anak belum dapat melakukannya belum berkembang dan diberi skor 1.

Berdasarkan hasil pra tindakan diperoleh (KPM) kemampuan memecahkan masalah anak berada pada kategori kurang. Sedagkan pada siklus I KPM anak berada pada kategori baik sehigga tindakan dilanjutkan pada tindakan siklus II untuk melihat sejauh mana peningkatan KPM anak.

Berdasarkan hasil hasil tindakan siklus II diperoleh rata-rata berkembang sesuai harapan . dibawah ini adalah gambaran rata-rata capaian KPM pada masing masing indikator pada siklus II

Tabel 1

Kemampuan Memecahkan Masalah

Jumlah siswa	kategori	Presentase
8 siswa	BSB	57,14%
4 siswa	BSH	23,52%
3 siswa	MB	17,64%
2 siswa	BB	1,7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II berada pada berkembang sangat baik sebanyak 57,14%. Hal ini tergambaran dari hasil pengolahan data KPM anak. Gambaran tersebut menunjukkan adanya stimulasi dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada anak-anak TK.

Penelitian dihentikan pada siklus II. Hal ini dikarenakan KPM anak-anak sudah berada pada kategori berkembang sangat baik, meskipun beberapa indikator masih memerlukan stimulus dan motivasi yang ekstra dari guru. Namun, berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran proyek ini sudah cukup memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan kemampuan pemecahan masalah. Meskipun masih memerlukan perbaikan yang lebih terhadap beberapa indikator KPM (kemampuan pemecahan masalah) anak salah satunya adalah kemampuan mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan dan ide, dimana anak-anak masih terlihat malu-malu dan ragu, belum berani mengungkapkan hasil ataupun pendapatnya di depan kelas. Pembelajaran melalui

metode proyek ini anak-anak sangat menikmati proses pembelajaran, sehingga anak-anak terlihat bahagia asik dan menikmati kegiatan pembelajaran ini.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran ini dikemas dan disesuaikan dengan kondisi anak-anak belajar melakukan pengamatan sederhana. Dengan mengelompokkan jenis makanan, minuman, pakaian, kendaraan, dan tanaman berdasarkan asal muasal dan manfaatnya. Kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran proyek ini tidak akan lepas dari peran utama guru dalam mempersiapkan, memotivasi, kreativitas dan inovasi yang dilakukan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Rustini, & Rohyati (2012), bahwa metode proyek sangat penting untuk anak usia dini dikarenakan kegiatan tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata, sehingga anak belajar atas dasar pengalamannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat beberapa indikator KPM anak masih rendah dan masih memerlukan rangsangan dan motivasi dari guru, maka penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan mengenai guru harus dapat memotivasi anak-anak supaya mau tampil dan percaya diri dalam mengkomunikasikan hasil yang mereka temukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan hasil analisa dilapangan terhadap penerapan permainan kelereng sebagai media pembelajaran dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus pada anak-anak yang berusia antara 5-6 tahun, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa ada peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan media permainan kelereng anak bisa belajar cara bermain

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

kelereng sehingga bisa melenturkan otot-otot tangan agar anak bisa memegang pensil dengan baik dan sesuai dengan aturannya,.

Maka dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, peneliti yakin bahwa permainan kelereng merupakan sebuah permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak yang berusia antara 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. (2005). *Strategi belajar dan pembelajaran metode Proyek*. cetakan I Bandung : YRAMA widya.
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Kelas Bagi Guru*. Bandung : Rfika Aditama.
- Keser dan Karagoca. (2010). *langkah langkah strategi dalam pembelajaran*. cetakan I Bandung : YRAMA.
- Pepkin. (2004). *Creative Problem Solving in Math*. (<http://www.mathematic.transdigit.com/matematic-journal.html>) [diunduh 12 Mei 2020].
- Setiasih, O. (2017). *Penerapan Model pembelajaran proyek dalam meningkatkan kemampuan Pemecahan masalah KPM*. Laporan Hasil Penelitian. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi08LKTs-JnqAhWETX0KHU89COsQFj-AAegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fjournal.unj.ac.id%2Funj%2Findex.php%2Fjpuud%2Farticle%2Fdownload%2F6574%2F4864%2F&usg=AOvVaw0tEcxZD-JClhxse-KE2ITkS>. [diunduh 1 Juni 2020].
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suyitno. (2011). *Langkah praktis penelitian ptindakan kelas Bagi Guru*". Bandung : PT Refika Aditama.
- Rustini, T. (2012). Pengaruh Penerapan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Utami, L. O., Utami, I. S., & Sarumpaet, N. (2018). Penerapan Metode Problem Solving dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 175-180.